

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencapai keberhasilan. Proses pemberdayaan melibatkan partisipasi masyarakat, seperti karang taruna dan bagian masyarakat lainnya.¹ Masyarakat adalah tokoh utama pada pemberdayaan, karena merekalah subjek yang memiliki hak dan potensi untuk mengembangkan kapasitas serta kekuatannya.² Mereka dapat berdiri sendiri sebagai partisipan artinya memiliki tempat dan kemampuan untuk mengembangkan potensi, mengendalikan lingkungan, sumber daya, serta menuntaskan permasalahannya sendiri.³ Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat tidak selalu berjalan ideal sebagaimana yang diharapkan, karena masih dihadapkan pada berbagai kendala struktural maupun kultural.

Salah satu tantangan maupun kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat adalah rendahnya partisipasi warga, yang tercermin dari minimnya kesadaran dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan program. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan menghambat pengembangan kapasitas masyarakat secara optimal. Permasalahan juga muncul dari minimnya infrastruktur pendukung, seperti akses transportasi, listrik, dan internet, yang membatasi aktivitas produktif. Dari sisi kelembagaan, lemahnya struktur organisasi dan manajemen memengaruhi keberlanjutan program. Di sisi lain, ketergantungan

¹Muhammad Bagus Setiadi, and Galih Wahyu Pradana. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan)." *Publika* (2022): 881-894.

²Sipahutar, Ira Meilani, Khairani Alawiyah Matondang, Hannisa Novita Sari Sitorus, and Angelina R. Olivia Naibaho. "Implementation of the Corporate Social Responsibility Program through Empowering Rural Communities." *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 1 (2024): 407-412.

³ Rahmadani Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. "Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat." *Share: Social Work Journal* 8, no. 2 (2018): 203-210.

pada bantuan eksternal turut menghambat tumbuhnya inisiatif dan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang.⁴ Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan tidak hanya bisa diartikan menjadi konsep normatif, tetapi harus diwujudkan melalui strategi yang menyentuh kebutuhan riil masyarakat.

Secara konseptual, strategi pemberdayaan masyarakat terdiri atas tiga dimensi, yaitu *enabling* (meningkatkan), *empowering* (memberdayakan), dan *protecting* (melindungi) (Friedman, 1994; Mardikanto & Soebiato). *Enabling* berfokus pada penciptaan kondisi yang menjadikan potensi untuk meningkatkan kapasitasnya, *empowering* (memberdayakan) pada kapasitas melalui penambahan keterampilan, pengetahuan, dan kesempatan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sedangkan *protecting* menekankan perlindungan kelompok rentan agar tidak semakin terpinggirkan. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan kondisi ekonomi, tetapi juga dari penguatan kapasitas sosial, kultural, dan ekologis masyarakat.⁵

Salah satu persoalan ekologis yang paling menonjol di Indonesia adalah masalah pengelolaan sampah. Permasalahan pengelolaan sampah menjadi isu lingkungan utama yang paling mendapat perhatian masyarakat Indonesia pada Kuartal II 2025. Berdasarkan survei Yayasan Pelopor Pilihan Tujuh Belas (PP17), dari 417 responden, 42% menyatakan bahwa inefisiensi pengelolaan sampah merupakan persoalan lingkungan paling mendesak. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya (57%), isu ini tetap menempati posisi teratas dalam prioritas publik. Masalah ini terutama dirasakan oleh masyarakat di wilayah perkotaan, khususnya di Pulau Sumatra (49%) dan Jawa (48%), yang menghadapi tingginya volume sampah, keterbatasan fasilitas pengolahan, serta tata kelola yang

⁴ Rina Nuraini Selly. "Upaya Mengembangkan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan (Studi Literatur)." *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 19, no. 1 (2025): 69-78.

⁵ Rasti Lestari Parannu, and Very Y. Londa. "Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Tingkat Penurunan Kemiskinan Ekstrem Di Kota Manado." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 11, no. 10 (2026): 911-920.

belum optimal.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sampah bukan sekadar isu teknis, tetapi berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pengelolaan sampah yang tidak optimal akan berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan yang semakin meluas. Berdasarkan data dari Ecoton menunjukkan bahwa pembakaran sampah menjadi sumber utama mikroplastik di udara dengan kontribusi sebesar 55,6%. Secara nasional, dari 317 kabupaten/kota, hanya 59,74% timbulan sampah yang berhasil dikelola, sementara 40,26% atau sekitar 13,77 juta ton belum tertangani.⁷ Di Jakarta, volume sampah tercatat hingga 7.500–8.000 ton per hari, dengan sekitar 90% di antaranya dibuang ke TPA Bantargebang.⁸ Namun, pengelolaan sampah yang tepat berpotensi mengubahnya dari masalah lingkungan menjadi sumber ekonomi, serta sosial bagi masyarakat.

Pada kenyataannya, sampah tidak selalu harus dipandang sebagai beban, melainkan dapat dikelola sebagai sumber daya ekonomi dan sosial. Pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R dan ekonomi sirkular memungkinkan sampah diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Sebelum bernilai guna dan jual, barang tersebut harus melalui proses pemilahan dan proses tertentu untuk sampai akhirnya bisa digunakan kembali.⁹ Namun, potensi tersebut tidak akan optimal tanpa keterlibatan langsung warga sebagai pelaku utama. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan sampah tidak hanya melalui pendekatan teknis, tetapi memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menjadi relevan sebagai metode pemberdayaan yang meletakkan masyarakat menjadi pihak utama kedalam tahap

⁶ Zalika Diandra, "Inefisiensi Pengelolaan Sampah Jadi Isu Lingkungan Utama di Indonesia," *GoodStats Data*, 14 Juni 2025, diakses 14 Januari 2026, <https://data.goodstats.id/statistic/inefisiensi-pengelolaan-sampah-jadi-isu-lingkungan-utama-di-indonesia-eAJX7>.

⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Data pengelolaan sampah nasional melalui SIPSN* (2024), <https://sipsn.menlhk.go.id/>.

⁸ Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, *Data volume sampah harian DKI Jakarta tahun 2024* (2024), <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/>.

⁹ M. Sutalhis, Nursiwan Nursiwan, And Eva Novaria. "Analisis Manajemen Sampah Rumah Tangga Di Indonesia: Literatur Review." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4, no. 2 (2024): 97-106.

identifikasi masalah dan perumusan solusi secara partisipatif atau berbasis komunitas.¹⁰

Di Indonesia sendiri, pengolahan sampah yang melibatkan partisipasi komunitas atau masyarakat salah satunya diwujudkan melalui program bank sampah. Bank sampah merupakan wadah pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) serta berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah. Pengelolaannya dapat dilakukan oleh masyarakat, pelaku usaha, maupun pemerintah daerah sebagai bagian dari penerapan ekonomi sirkular.¹¹ Tujuan ekonomi yang dimiliki bank sampah juga tidak sepeerti tujuan pemasaran komersial pada umumnya yang relatif mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan pemasaran pada bank sampah untuk meningkatkan pengetahuan dan tingkat kesadaran komunitas atau masyarakat terhadap proses manajemen sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga.¹²

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sendiri bekerja sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum, sedang menerapkan strategi pengelolaan sampah yang komprehensif. Strategi ini mencakup peningkatan infrastruktur di TPST Bantargebang, pembangunan fasilitas *Refuse Derived Fuel* (RDF), optimalisasi Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA), serta perbaikan pengelolaan lindi (*leachate*) dan gas *landfill*. Selain itu, upaya juga difokuskan pada penguatan program bank sampah dan Jakarta Recycle Center guna mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, terukur, modern, dan efektif.¹³

¹⁰ Mutiara Ayu Lestari, Meilanny Budiarti Santoso, and Nandang Mulyana. "Penerapan teknik participatory rural appraisal (PRA) dalam menangani permasalahan sampah." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 1, no. 1 (2020): 55-61.

¹¹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang *Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*, Berita Negara Republik Indonesia Nomor 752 (2021), diakses tanggal 17 Januari 2025

¹² Sri Sukartono, Eddy Jusuf, and Juanim Juanim. "Analisis Strategi Pengembangan Pemasaran Berbasis Pasar dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pemasaran Bank Sampah." *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 12 (2023): 2350-2369.

¹³ ANTARA News, "Jakarta, Ministry Join Forces to Improve Waste Management," *ANTARA News*, August 7, 2025, accessed July 19, 2026, <https://en.antaranews.com/news/371677/jakarta-ministry-join-forces-to-improve-waste-management>.

Meskipun memiliki peluang yang besar, dalam proses pelaksanaannya memiliki beberapa kelemahan dan ancaman. Adapun beberapa kelemahan yang dimiliki dalam proses berjalannya suatu bank sampah yaitu, infrastruktur dan fasilitas yang terbatas, harga konversi yang relatif tidak stabil, kurangnya keterlibatan masyarakat sekitar, dan produk yang dihasilkan belum memiliki target pasar yang menyeluruh.¹⁴ Kondisi ini sering kali menyebabkan program tidak bertahan lama dan hanya berjalan dalam jangka pendek. Tanpa dukungan yang memadai, bank sampah sulit berkembang menjadi instrumen pemberdayaan yang benar-benar berdampak. Oleh karena itu, keterlibatan aktor eksternal menjadi penting dalam memperkuat keberlanjutan program.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi mempunyai peranan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melewati program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan telah di atur dalam PERMENSOS RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Hukum). TJSL merupakan komitmen suatu badan usaha yang memiliki peran untuk pembangunan sosial berkelanjutan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup, baik untuk kepentingan badan usahanya dan komunitas masyarakat lingkungan.¹⁵ Sehingga, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan regulatif, tetapi berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menciptakan proses pemberdayaan masyarakat. Program tanggung jawab sosial perusahaan berbasis lingkungan, seperti pengelolaan bank sampah, berkontribusi pada pengurangan sampah sekaligus memberi manfaat ekonomi, sosial, dan edukatif. Melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitas tanggung jawab sosial perusahaan dapat memperkuat keberlanjutan bank sampah sebagai sarana pemberdayaan. Integrasi

¹⁴ Hariestya Viareco, E. Adriansyah, and R. Surfa. "Pendekatan SWOT Pengelolaan Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah Bangkitku." *Jurnal Engineering* 6, no. 1 (2024): 31-37.

¹⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2020).

tanggung jawab sosial perusahaan dan bank sampah menjadi strategi potensial dalam membangun masyarakat yang lebih berdaya.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program bank sampah dan TJSL perusahaan berbasis lingkungan mampu menciptakan pengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian memperlihatkan bahwa program tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan keluarga, pembentukan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik, serta penguatan hubungan sosial antarwarga. Penelitian lain pada Bank Sampah Delima binaan PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu juga menunjukkan dampak positif program terhadap aspek *profit, planet, people*, dan *procedure* melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi, kualitas lingkungan, serta kerja sama antara perusahaan dan masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut dilakukan pada lokasi, karakteristik masyarakat, dan bentuk program yang berbeda. Selain itu, mayoritas penelitian lebih memperlihatkan pada dampak bank sampah atau program TJSL secara masing-masing. Penelitian yang menguji secara simultan pengaruh efektivitas program bank sampah dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji hubungan kedua variabel tersebut dalam konteks masyarakat binaan perusahaan.

Salah satu perusahaan yang aktif melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan adalah PT KM melalui Yayasan PT KM. Dalam pelaksanaan program CSR pada pilar Green, perusahaan mendukung pengelolaan Bank Sampah GIATT di RW 003 Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara. Program tersebut tidak hanya diarahkan sebagai media yang bertujuan mengurangi timbulan sampah, tetapi untuk meningkatkan kapasitas ekonomi, kesadaran lingkungan, dan partisipasi sosial masyarakat. Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi awal, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah GIATT masih cenderung didominasi oleh pengurus dan anggota aktif tertentu. Di sisi lain, kontribusi program terhadap peningkatan kapasitas,

kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat secara lebih luas masih perlu dikaji lebih mendalam.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dijalankan serta sejauh mana implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT KM Indonesia mampu mendorong pemberdayaan masyarakat binaan. Penelitian ini menjadi penting mengingat Bank Sampah GIATT telah beroperasi sejak tahun 2014 sebagai program binaan CSR PT KM Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola program dan perusahaan dalam menilai keberhasilan program, mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian Bank Sampah GIATT, termasuk menilai apakah program masih memerlukan dukungan CSR secara berkelanjutan atau telah mampu dikelola secara mandiri oleh pengurus dan masyarakat RW 003 Kelurahan Sukapura.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh efektivitas Program Bank Sampah GIATT dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat binaan di RW 003 Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, program tanggung jawab sosial perusahaan berbasis bank sampah memiliki potensi besar dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan yang menghadapi permasalahan lingkungan dan sosial. Melalui Program Bank Sampah GIATT, Yayasan PT KM berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat binaan dalam aspek ekonomi, kesadaran lingkungan, dan partisipasi sosial. Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas kajian empiris yang mengukur secara kuantitatif efektivitas program tersebut.

Selain itu, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh capaian *output*, tetapi juga oleh pola hubungan dan interaksi antara pengelola program, masyarakat

peserta, dan pihak penyelenggara tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi permasalahan penelitian yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak dan mekanisme pelaksanaan program Bank Sampah GIATT. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas Program Bank Sampah GIATT berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat binaan di Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara?
2. Apakah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT KM berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat binaan di Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara?
3. Apakah efektivitas Program Bank Sampah GIATT dan tindakan tanggung jawab sosial perusahaan PT KM secara simultan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat binaan di Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas Program Bank Sampah GIATT terhadap pemberdayaan masyarakat binaan di Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) PT KM terhadap pemberdayaan masyarakat binaan di Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas Program Bank Sampah GIATT dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT KM secara simultan terhadap pemberdayaan masyarakat binaan di Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terdiri dari manfaat akademik dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Berkontribusi secara empiris terhadap topik sosiologi pembangunan, khususnya mengenai hubungan antara efektivitas program bank sampah, tanggung jawab sosial perusahaan, dan *community empowering*.
2. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji peran tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas di wilayah perkotaan.
3. Memperkaya literatur mengenai model pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan ekonomi sirkular dan partisipatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Binaan
 - Memberikan gambaran mengenai tingkat pemberdayaan masyarakat melewati Bank Sampah GIATT.
 - Meningkatkan kesadaran komunitas terhadap pentingnya partisipasi pada pengelolaan sampah dan program tanggung jawab sosial perusahaan.
 - Menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat dalam mengoptimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari program bank sampah.
2. Bagi Perusahaan
 - Menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas program tanggung jawab sosial perusahaan melalui Bank Sampah GIATT.
 - Berkontribusi untuk perbaikan desain program agar lebih berdampak terhadap pemberdayaan masyarakat.

- Menjadi dasar pengambilan keputusan untuk keberlanjutan dan pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan di wilayah lain.

3. Bagi Pemerintah

- Menjadi referensi dalam perumusan kebijakan pengelolaan sampah berbasis komunitas.
- Memberikan masukan terkait sinergi antara stakeholder negara, masyarakat, dan sektor swasta dalam pemberdayaan masyarakat.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan aktor eksternal, seperti perusahaan sosial dan korporasi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan hidup masyarakat. Singgalen menegaskan bahwa perusahaan sosial berperan dalam memobilisasi berbagai bentuk modal berupa SDM, ekonomi, sosial, fisik, dan SDA, untuk mendukung kelompok rentan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan ekologis, sejalan dengan konsep *Sustainable Livelihood Framework*. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji bank sampah sebagai bentuk intervensi pemberdayaan.¹⁶

Penelitian yang membahas pengelolaan sampah, Addahlawi dkk menekankan pentingnya prinsip *good environmental governance*, terutama partisipasi dan mekanisme pengelolaan yang jelas, dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Studi ini menggarisbawahi bahwa berhasilnya suatu pengelolaan sampah ditentukan oleh keterlibatan masyarakat, meskipun fokusnya

¹⁶ Yerik Afrianto Singgalen. "Peran Perusahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Penghidupan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11, no. 2 (2022): 257-268.

lebih bersifat konseptual dan berbasis kajian literatur, belum menilai dampaknya secara langsung terhadap pemberdayaan masyarakat.¹⁷

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Rusmewahni memperkuat argumen bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai determinasi sebesar 35,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mampu mendorong perubahan sosial-ekonomi secara signifikan. Namun, pendekatan yang digunakan masih bersifat makro dan tidak menyoroti mekanisme spesifik seperti bank sampah sebagai instrumen pemberdayaan berbasis lingkungan.¹⁸ Berbeda dengan itu, Harahap justru menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak selalu berdampak positif apabila dilaksanakan secara eksklusif dan tidak inklusif, sehingga gagal berfungsi sebagai “katup penyelamat” dalam meredam konflik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tanggung jawab sosial perusahaan sangat dipengaruhi oleh desain program dan pola relasi antara perusahaan dan masyarakat.¹⁹

Hal mengenai bank sampah sebagai model pemberdayaan, beberapa penelitian menegaskan dampak positifnya. Al Ghifari menemukan bahwa pengelolaan bank sampah mampu meningkatkan keterampilan daur ulang dan kreativitas masyarakat, sehingga menghasilkan produk bernilai ekonomi.²⁰ Posmaningsih menekankan pentingnya aspek kelembagaan, pembiayaan, serta dukungan stakeholder dalam menjaga keberlanjutan bank sampah. Sementara itu, Saputri (2022) secara kuantitatif membuktikan bahwa program bank sampah berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan

¹⁷ Umi Mustaghfiroh, Lailatul Khoirun Ni'mah, Asfityatus Sundusiyah, Hilmi Alwi Addahlawi, and Ahmad Fauzan Hidayatullah. "Implementasi prinsip good environmental governance dalam pengelolaan sampah di Indonesia." *Bina Hukum Lingkungan* 4, no. 2 (2020): 279-291.

¹⁸ Rusmewahni. "Analisis Pengaruh Program CSR PT. Indonesia Asahan Aluminium (PERSERO) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 3 (2021): 954-957.

¹⁹ Rahma Hayati Harahap. "Social Responsibility of PT Asam Jawa to the Impacted Community as a Social Conflict Management Strategy." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 7, no. 3 (2019): 263-274.

²⁰ Brilliant Reihan Al Ghifari. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang." PhD diss., Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2024.

kontribusi sebesar 38,1%. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih menggunakan model regresi sederhana dan belum mengintegrasikan peran tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pendukung keberlanjutan program.²¹

Aspek relasi antaraktor juga menjadi sorotan dalam penelitian Siregar dan Irfan, yang menunjukkan bahwa keberhasilan bank sampah berbasis CSR sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antar-stakeholder, termasuk perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan bukan sekadar hasil dari program, tetapi juga dari proses kolaborasi yang berkelanjutan.²² Pada tingkat internasional, Rosilawati dan Rahmawati menemukan bahwa program tanggung jawab sosial perusahaan berbasis bank sampah tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat, dengan lebih dari 100 nasabah yang rutin berkontribusi.²³ Purnomo dan Hermawan menekankan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, meskipun masih menghadapi tantangan keberlanjutan.²⁴ Sementara itu, Ersu dan Nugroho menunjukkan bahwa bank sampah berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan, solidaritas sosial, dan ekonomi lokal, meskipun masih terdapat kendala fasilitas dan partisipasi yang belum merata.²⁵

²¹ D. A. A. Posmaningsih, I. Gusti Ayu Made Aryasih, and I. Wayan Jana. "Pengelolaan Bank Sampah, Identifikasi Permasalahan dan Rumusan Strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan." *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 3, no. 2 (2024): 199-206.

²² Raymond Ananda Siregar, and Maulana Irfan. "Stakeholder Relationship Dalam Pengelolaan Bank Sampah (Studi Deskriptif Program CSR "Bank Sampah" PT Kaltim Methanol Industri di RW 15, Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang)." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 5, no. 1 (2024): 55-64.

²³ Yeni Rosilawati, and Fitria Rahmawati. "Environmental Development Program of CSR: Analysis of Waste Bank in Karya Mulia Village, Palembang, Indonesia." In *E3S Web of Conferences*, vol. 440, p. 01008. EDP Sciences, 2023.

²⁴ Joko Purnomo, and Yudan Hermawan. "Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Samkyung Jaya Garments in Community Economic Empowerment." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 11, no. 2 (2024): 189-199.

²⁵ Nanda Savira Ersu, Maulana Ikhsan, Teuku Ilhami Surya Akbar, B. Baidhawi, Muhammad Sayuti, and Herman Fithra. "Waste bank to improve sanitation community awareness in Ceubreik Pirak Village, North Aceh." *Journal of Community Service and Empowerment* 4, no. 1 (2023): 205-212.

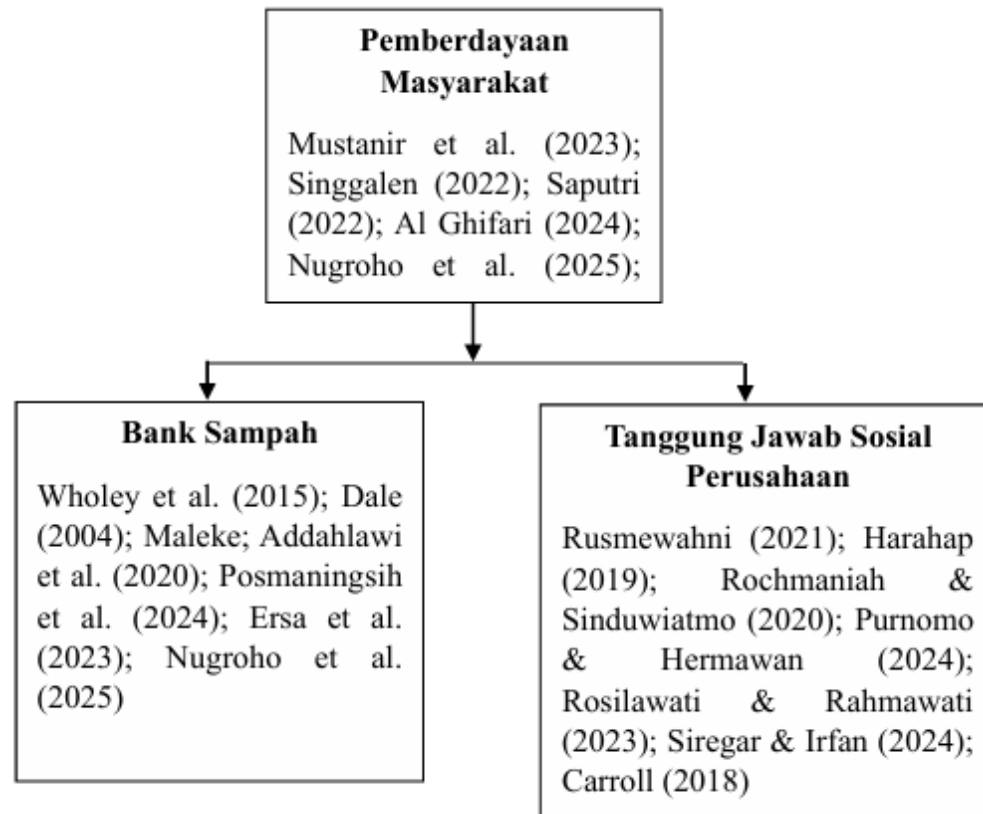
Dari sisi konseptual, Mustanir memandang pemberdayaan sebagai proses penguatan kapasitas dan kemandirian Masyarakat.²⁶ Sementara Rochmaniah dan Sinduwiatmo menekankan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya diarahkan pada *community development* yang berkelanjutan, bukan sekadar filantropi. Carroll menempatkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai tanggung jawab multidimensi yang mencakup aspek ekonomi, legal, etis, dan filantropis, serta menempatkan masyarakat sebagai stakeholder utama.²⁷ Sementara itu, literatur evaluasi program seperti Wholey *et al.* dan Dale menegaskan pentingnya pengukuran efektivitas dan dampak sebagai bagian dari keberhasilan suatu intervensi sosial.²⁸

Berdasarkan pemetaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menegaskan peran penting tanggung jawab sosial perusahaan dan bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat. Namun, masih terdapat celah penelitian, khususnya dalam kajian yang mengintegrasikan efektivitas program bank sampah dan peran tanggung jawab sosial perusahaan secara simultan dengan pendekatan kuantitatif yang sistematis. Selain itu, konteks perkotaan padat seperti Jakarta Utara juga belum banyak dieksplorasi secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh efektivitas Program Bank Sampah GIATT dan peran tanggung jawab sosial perusahaan melalui Yayasan PT KM terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat binaan.

²⁶ Afriansyah, A., Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurrohman. (2023). *Pemberdayaan masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi

²⁷ Ainur Rochmaniah and Kukuh Sinduwiatmo. "Buku Ajar Corporate Sosial Responsibility Dan Community Development." *Umsida Press* (2020): 1-144.

²⁸ Dale, R. (2004). *Evaluating development programmes and projects* (2nd rev. ed.). SAGE Publications.

Skema 1. 1. Penelitian Terdahulu

(Sumber: olahan peneliti 2025)



Tabel 1. 1. Tinjauan Literatur

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Singgalen, Y. A. (2022). Peran Perusahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Penghidupan Berkelanjutan. <i>Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora</i> , 11(2), 257-268.	Sustainable Livelihood Framework (DFID), modal sosial, manusia, alam, finansial, fisik	Kualitatif interpretatif; studi kasus, wawancara mendalam, FGD, dokumentasi	Perusahaan sosial memobilisasi berbagai bentuk modal untuk mendukung livelihood masyarakat rentan (disabilitas, narapidana, perempuan)	Fokus pada pemberdayaan komunitas dan CSR berbasis nilai sosial	Objek studi bukan bank sampah, tapi perusahaan sosial berbasis yayasan
2	Addahlawi, H. A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Implementasi prinsip good environmental governance dalam pengelolaan sampah di indonesia. <i>Jurnal Green Growth Dan Manajemen</i>	Konsep Good Environmental Governance	Studi Literatur	Beberapa daerah di Indonesia telah melakukan pengelolaan sampah yang baik, yaitu dengan membuat bank sampah, mendaur ulang sampah menjadi produk baru maupun melakukan sanitary landfill dengan cara melakukan pelapisan geotekstil pada permukaan tanah sebelum ditimbuni sampah. Dalam pengelolaan sampah, menurut peneliti terdapat beberapa hal penting dalam proses pengelolaan	adanya kesadaran bahwa pengelolaan sampah yang baik harus melibatkan masyarakat dan memiliki sistem atau strategi yang jelas.	Lebih ke arah lingkungan, promosi perusahaan, atau pembangunan sosial-ekonomi.

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Lingkungan</i> , 8(2), 457124. Index/Rate: S2			sampah untuk menciptakan kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dua hal diantaranya, yaitu mekanisme pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat.		
3	Rusmewahni, R. (2021). Analisis Pengaruh Program CSR PT. Indonesia Asahan Aluminium (PERSERO) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. <i>Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi</i> , 21(3), 954-957. Index/Rate: S4	Corporate Social Responsibility dan Kesejahteraan Masyarakat	<i>Mixed Method</i>	Dari hasil Analisis Regresi Linier Sederhana menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi, nilai R menyatakan bahwa nilai adjusted R sebesar 35.9% yang artinya bahwa kesejahteraan Masyarakat dipengaruhi oleh Corporate Social Responsibility (CSR), sedangkan sisanya 63.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil analisa secara parsial (Uji t), variabel independen Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh secara signifikan	Kedua penelitian sama-sama menganalisis pengaruh program CSR perusahaan terhadap masyarakat lokal dengan pendekatan kuantitatif (regresi dan uji hipotesis). Keduanya juga berorientasi pada perubahan sosial-ekonomi	Penelitian Jayanti & Rusmewahni lebih umum dan makro dalam melihat kesejahteraan masyarakat, sementara penelitian Anda bersifat lebih spesifik dan kontekstual, yaitu menggunakan bank sampah sebagai bentuk intervensi CSR untuk memberdayakan masyarakat dan

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				terhadap variabel dependen yaitu Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tabel Coefficient melalui pengujian hipotesis dapat diketahui hasil perhitungan secara parsial memiliki pengaruh dan nyata (signifikan) terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat	sebagai hasil dari CSR.	mendorong kesadaran lingkungan.
4	Harahap, R. H. (2019). Social Responsibility of PT Asam Jawa to the Impacted Community as a Social Conflict Management Strategy. <i>Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan</i> , 7(3), 263-274. Index/Rate: S2	CSR, Teori katup penyelamat Lewis Coser	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan walaupun PT Asam Jawa melaksanakan program CSR yang meluas, program CSR yang dijalankan oleh PT Asam Jawa tidak berfungsi sebagai katup penyelamat, karena warga yang berkonflik dengan perusahaan terkait dengan tanah yang digunakan oleh PT Asam Jawa dikecualikan oleh perusahaan sebagai penerima dana CSR.	Persamaan dalam hal mengangkat peran dan dampak program CSR terhadap komunitas, dengan pendekatan studi kasus dan perspektif sosial.	Penelitian Harahap menyoroti program CSR PT Asam Jawa dalam konteks konflik sosial akibat sengketa lahan, dan menggunakan teori katup penyelamat Lewis Coser untuk menunjukkan bahwa CSR tidak berfungsi meredam konflik

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						karena adanya praktik eksklusif terhadap warga yang berkonflik. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh program CSR Yayasan PT KM terhadap pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di wilayah perkotaan yang tidak dilatarbelakangi konflik agraria.
5	Singgale, Y. A. (2022). Peran Perusahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Penghidupan Berkelanjutan. <i>Jurnal</i>	Pemberdayaan Masyarakat, Perusahaan Sosial	Kualitatif Interpretatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi utama perusahaan sosial bagi komunitas ialah mobilisasi akses terhadap sumber daya dalam bentuk modal manusia, modal finansial, modal sosial, modal fisik, modal alam	Membahas pemberdayaan masyarakat oleh lembaga non-pemerintah (perusahaan sosial/CSR),	Penelitian Singgale berfokus pada perusahaan sosial secara umum dengan pendekatan

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Ilmu Sosial Dan Humaniora</i>, 11(2), 257-268. Index/Rate: S2			untuk mereduksi pelbagai konteks kerentanan seperti kemiskinan, termasuk keterbatasan lain seperti penyandang disabilitas dan status narapidana. Dengan demikian, diperlukan sinergitas antara perusahaan sosial dan pemerintah untuk bersama mewujudkan penghidupan komunitas yang berkelanjutan.	menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya, dan bertujuan meningkatkan keberlanjutan hidup masyarakat.	kualitatif dan teori penghidupan berkelanjutan, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh program CSR perusahaan industri (Yayasan KM) terhadap pemberdayaan melalui bank sampah dengan pendekatan mixed methods.
6	Al Ghifari, B. R. (2024). <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan</i>, Kota Serang (Doctoral dissertation,	Pemberdayaan masyarakat, bank sampah	Kualitatif	Penambahan soft skill keterampilan berupa keahlian daur ulang sampah yang ditujukan bagi para pengelola bank sampah dan masyarakat setempat, tujuan diberikannya soft skill ini adalah masyarakat dapat melilah sampah dengan benar dan mampu menghasilkan produk-produk bernilai jual/ekonomis tinggi.	Kedua penelitian sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis bank sampah, serta	Penelitian Ghifari et al. fokus pada pengembangan soft skill dan keterampilan daur ulang secara kualitatif pada satu perumahan, sedangkan penelitian ini

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Index/Rate: S4			Sehingga bisa membuat masyarakat Perumahan Samaji Asri lebih kreatif dan bisa menjaga lingkungan dengan baik.	menekankan peran aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi dari sampah.	mengkaji pengaruh program CSR Yayasan PT KM terhadap pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dengan pendekatan mixed methods dan cakupan yang lebih sistematis.
7	Posmaningsih, D. A. A., Aryasih, I. G. A. M., & Jana, I. W. (2024). Pengelolaan Bank Sampah, Identifikasi Permasalahan dan Rumusan Strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan. <i>Jurnal Pengabdian dan Pengembangan</i>	Pengelolaan Bank Sampah	Pengabdian (Partisipasi Mitra)	Strategi pengembangan bank sampah didasarkan pada permasalahan dan kendala yang berhasil teridentifikasi dalam pengelolaan bank sampah di Desa Marga, yang meliputi aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan operasional. Selain lima faktor tersebut, juga terdapat faktor teknis yang juga menjadi kendala dan menghambat keberlangsungan bank sampah di	Kedua penelitian membahas pengelolaan bank sampah dan pentingnya partisipasi masyarakat serta dukungan kelembagaan untuk keberlanjutan program,	Penelitian Posmaningsih et al. berfokus pada identifikasi masalah dan strategi pengembangan bank sampah secara kelembagaan melalui program pengabdian masyarakat,

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Masyarakat Indonesia</i> , 3(2), 199-206. Index/Rate: S3			Desa Marga. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala serta yang dapat meningkatkan pengelolaan bank sampah di Desa Marga adalah dukungan dari instansi pemerintah setempat, pelatihan bagi para pengurus bank sampah, dan memperluas kerja sama dengan bank sampah, mitra pengepul, dan stakeholder lain yang terlibat dalam bank sampah.	dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan memberdayakan warga.	sedangkan penelitian ini menilai pengaruh program CSR Yayasan PT KM terhadap pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah
8	Maleke, Syela Tesalonika. <i>Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Desa Hatetabako</i>	Efektivitas program, kesejahteraan sosial, intervensi pemerintah	Kuantitatif deskriptif	Program PKH berpengaruh positif terhadap peningkatan akses pendidikan, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh partisipasi penerima, ketepatan sasaran, dan mekanisme pelaksanaan	Sama-sama menilai efektivitas program sosial dan dampaknya terhadap kondisi masyarakat	Fokus pada pendidikan dan bantuan sosial pemerintah, bukan pengelolaan sampah atau CSR perusahaan
9	Saputri, Kurnia. "Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan	Pemberdayaan masyarakat, ekonomi lokal, partisipasi masyarakat	Kuantitatif (regresi, uji t)	Program bank sampah berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan kontribusi sebesar 38,1%. Bank sampah	Sama-sama membahas bank sampah sebagai instrumen pemberdayaan	Masih menggunakan uji regresi sederhana dan hanya

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro)." PhD diss., Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.			meningkatkan pendapatan keluarga, membentuk perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik, serta memperkuat hubungan sosial masyarakat.	masyarakat dan peningkatan kapasitas ekonomi.	memiliki 2 variable
10	Raymond Ananda Siregar, and Maulana Irfan. "STAKEHOLDER RELATIONSHIP DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH (Studi Deskriptif Program CSR "Bank Sampah" PT Kaltim Methanol Industri di RW 15, Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang)." <i>Jurnal</i>	Stakeholder relationship, CSR, pemberdayaan masyarakat, konsep 4C (Cooperation, Control, Coordination, Collaboration)	Kualitatif deskriptif	Keberhasilan program bank sampah CSR sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antar-stakeholder. Kolaborasi antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci keberlanjutan program serta peningkatan kesadaran lingkungan dan ekonomi lokal.	Sama-sama menempatkan bank sampah sebagai alat pemberdayaan dan melibatkan aktor eksternal (CSR perusahaan).	Metode dan fokus penelitiannya hanya kepada relasi dalam program

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) 5, no. 1 (2024): 55-64.</i>					
11	Rosilawati, Y., & Rahmawati, F. (2023). Environmental Development Program of CSR: Analysis of Waste Bank in Karya Mulia Village, Palembang, Indonesia. In <i>E3S Web of Conferences</i> (Vol. 440, p. 01008). EDP Sciences.	CSR	Kualitatif	Secara sosial dan ekonomi, program ini turut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dari partisipasi aktif lebih dari 100 nasabah yang secara rutin menyetorkan sampah non-organik. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak hanya menjadi alat untuk menjaga citra perusahaan, tetapi juga sarana strategis untuk membangun masyarakat yang mandiri dan peduli lingkungan.	Keduanya sama-sama menitikberatkan pada penggunaan model bank sampah sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs).	Perbedaan utama terletak pada lokasi dan mitra pelaksana program. Studi ini meneliti PT Pertamina Limau Field yang bekerja sama dengan Bank Sampah Prabu Mulih, sedangkan objek yang sedang diteliti adalah Yayasan PT KM di RW 03 Sukapura, Jakarta Utara.
12	Purnomo, J., & Hermawan, Y. (2024). <i>Implementation of</i>	CSR, Community	Kualitatif	Terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, seperti jam operasional kantin	Fokus pada pemberdayaan masyarakat	Perbedaan dari sisi objek program, di mana PT.

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Samkyung Jaya Garments in Community Economic Empowerment. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat).</i> Index/Rate: S2	Economic Empowerment		yang terbatas, persaingan usaha, dan fluktuasi harga kebutuhan pokok. Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, diperlukan strategi kewirausahaan berkelanjutan yang dapat mendorong inovasi dan adaptasi dalam manajemen usaha. Dengan demikian, program CSR ini tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga menjadi instrumen untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.	melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang memberikan dampak ekonomi secara langsung. Keduanya menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, serta menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pelaksanaan program.	Samkyung Jaya berfokus pada pelatihan usaha dan bantuan fasilitas ekonomi seperti kantin, sedangkan penelitian ini mengangkat bank sampah sebagai sarana pemberdayaan berbasis lingkungan.

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13	Ersa, N. S., Ikhsan, M., Akbar, T. I. S., Baidhawi, B., Sayuti, M., & Fithra, H. (2023). Waste bank to improve sanitation community awareness in Ceubrek Pirak Village, North Aceh. <i>Journal of Community Service and Empowerment</i> , 4(1), 205-212. Index/Rate: S3	Konsep bank sampah, circular economy, partisipasi masyarakat, SDGs	Partisipatif; observasi, wawancara, kuesioner (studi kasus)	Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sanitasi dan ekonomi lokal; bank sampah memberi manfaat finansial dan edukatif	Fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah	Penelitian ini lebih menekankan aspek sanitasi dan keterlibatan anak-anak sebagai pelanggan bank sampah
14	Nugroho, Imam, Eko Priyo Purnomo, and Tiara Khairunnisa. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung	Pemberdayaan masyarakat, bank sampah, pembangunan berkelanjutan	Kualitatif deskriptif, fenomenologis	Bank sampah meningkatkan kesadaran, partisipasi masyarakat, memberikan manfaat ekonomi, dan memperkuat solidaritas sosial. Namun masih ada kendala fasilitas dan kesadaran yang belum merata.	Sama-sama meneliti bank sampah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.	Penelitian ini bersifat kualitatif, sedangkan penelitian saya kuantitatif (mengukur pengaruh/efektivitas).

No	Identitas	Teori/Konsep	Pendekatan	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Pringsewu." <i>Journal of Governance Innovation</i> 7, no. 1 (2025): 392-409. Index/Rate: S4					

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Tabel 1. 2. Tinjauan Literatur (Buku)

No	Identitas	Teori/Konsep	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mustanir, A., et al. (2023). <i>Pemberdayaan Masyarakat</i> . Global Eksekutif Teknologi.	Pemberdayaan masyarakat, partisipasi, kemandirian, penguatan kapasitas, pembangunan berbasis masyarakat	Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan peran aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya dan memecahkan masalah sosialnya sendiri.	Sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat sebagai tujuan utama dan menekankan pentingnya partisipasi serta penguatan kapasitas warga.	Buku ini bersifat umum dan teoretis, tidak spesifik membahas bank sampah atau CSR perusahaan sebagai variabel.
2	Rochmaniah, A., & Sinduwiatmo, K. (2020). <i>Corporate</i>	CSR, community development, pembangunan	CSR tidak hanya bersifat filantropi, tetapi harus diarahkan pada pengembangan masyarakat	Sama-sama membahas peran CSR perusahaan dalam	Buku ini fokus pada CSR secara umum, bukan pada konteks

No	Identitas	Teori/Konsep	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Social Responsibility dan Community Development</i> . UMSIDA Press.	berkelanjutan, peran perusahaan dalam masyarakat	yang berkelanjutan melalui program pemberdayaan.	meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.	pengelolaan sampah atau bank sampah secara spesifik.
3	Triatmanto, B., Apriyanto, G., & Hidayatullah, S. (2024). <i>Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal</i> . Uwais Inspirasi Indonesia.	Pemberdayaan holistik, potensi lokal, pembangunan berbasis komunitas, keberlanjutan	Pemberdayaan harus dilakukan secara holistik dengan memanfaatkan potensi lokal agar masyarakat mampu berkembang secara ekonomi, sosial, dan budaya.	Sama-sama melihat pemberdayaan sebagai proses multidimensi dan berbasis potensi masyarakat.	Buku ini tidak membahas efektivitas program secara kuantitatif dan tidak spesifik pada program bank sampah atau CSR perusahaan tertentu.
4	Wholey, J. S., Hatry, H. P., & Newcomer, K. E. (2015). <i>Handbook of Practical Program Evaluation</i> . Jossey-Bass.	Evaluasi program, efektivitas, outcome, dampak	Evaluasi program penting untuk mengukur keberhasilan, efektivitas, dan dampak program terhadap sasaran.	Sama-sama mengkaji efektivitas program.	Buku ini tidak membahas konteks pemberdayaan masyarakat secara spesifik, lebih ke metode evaluasi umum.
5	Dale, R. (2004). <i>Evaluating Development Programmes and Projects</i> . SAGE Publications.	Evaluasi pembangunan, dampak sosial, pemberdayaan, keberlanjutan	Evaluasi harus menilai relevansi, efektivitas, dampak, keberlanjutan, serta perubahan sosial termasuk empowerment.	Sama-sama mengkaji dampak program terhadap masyarakat.	Tidak membahas bank sampah dan CSR sebagai fokus utama penelitian.
6	Archie B. Carroll et al. (dalam <i>Business and</i>	CSR, stakeholder theory,	CSR dipahami sebagai tanggung jawab perusahaan yang mencakup	Sama-sama menekankan peran	Bersifat teoritis dan konseptual, tidak

No	Identitas	Teori/Konsep	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management</i>)	pembangunan berkelanjutan	dimensi ekonomi, legal, etis, dan filantropis, serta menempatkan masyarakat sebagai stakeholder utama. CSR berperan dalam menciptakan keberlanjutan sosial dan lingkungan.	CSR dalam pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat.	membahas bank sampah atau konteks lokal secara spesifik.
7	Budiyanti, S. (2025). <i>Participatory action research (PAR): Teori, metode, dan praktik transformasi sosial</i> . Yogyakarta: Jejak Pustaka.	Participatory Action Research (PAR)	PAR memiliki prinsip dasar tentang partisipasi, kesetaraan, dan keberpihakan kepada perubahan masyarakat sosial yang adil. PAR tidak hanya menitikberatkan kepada hasil suatu program tetapi kepada proses yang dijalankan oleh masyarakat.	Menekankan partisipasi masyarakat yang merupakan salah satu konsep dari penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat	Bersifat teoritis dan umum ke program program yang ada pada masyarakat, tidak tertuju hanya kepada program bank sampah
8	Augus,,E., Ishomuddin, In'am, A., Sulasmi, E., (2023). Analisis Konstruksi Sosial Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Bank Sampah pada Bank Sampah Mutiara Kota Medan	Konstruksi Sosial, pemberdayaan masyarakat	Proses pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah mutiaradi Sumatera Utara memiliki dampak positif bagi keberadaan permasalahan sampah di Sumatera Utara.	Sama sama membahas terkait program bank sampah sebagai program pemberdayaan masyarakat	Analisis program menggunakan teori konstruksi sosial untuk melihat pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah
9	Patilaiya, H. L., Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiya, S., Supriatna,	Pemberdayaan Masyarakat	Buku ini membahas tentang Pembangunan konvensional dan	Membahas konsep dari	Tidak membahas spesifik ke program bank sampah

No	Identitas	Teori/Konsep	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	A., Harto, B., Siburian, U. D., Mahaza, Maesarini, I. W., & Hapsari, T. D. (2022). <i>Pemberdayaan masyarakat</i> . PT. Global Eksekutif Teknologi.		Pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat.	pemberdayaan masyarakat	
10	Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). <i>Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches</i> (5th ed.). SAGE Publications.	Metode Kualitatif, Metode Kuantitatif,	Metodologi penelitian yang dipakai pada penelitian sosial	Membahas penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif	Tidak spesifik membahas spesifik metode penelitian yang digunakan untuk mengukur efektivitas program

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang diteliti. Pada subbab ini diuraikan teori-teori yang relevan dengan setiap variabel penelitian, meliputi variabel independen dan variabel dependen. Uraian teori tersebut menjadi dasar dalam memahami konsep setiap variabel, menyusun indikator penelitian, serta menjelaskan hubungan antarkonsep yang digunakan sebagai acuan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

1.6.1 Deskripsi Teoritis

Deskripsi teoritis merupakan uraian mengenai konsep dan teori yang mendasari setiap variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Pemberdayaan Masyarakat (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Efektivitas Program (X_1) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X_2). Uraian teoritis pada setiap variabel bertujuan untuk memberikan landasan konseptual dalam memahami definisi, dimensi, indikator, serta hubungan antarkonsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian dan analisis data.

1.6.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas atau daya (*empowerment*) masyarakat, terutama dalam hal memperkuat posisi mereka agar lebih mandiri dan memiliki kontrol atas kehidupannya. Menurut Jim Ife, Pemberdayaan masyarakat ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada Upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membangun kemandirian, keterswadayaan, serta memperkuat posisi tawar kelompok masyarakat yang selama ini berada dalam kondisi lemah atau terpinggirkan. Hal ini dilakukan dengan cara mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif, sehingga masyarakat terbiasa menentukan arah

hidupnya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya bersifat teknis atau material, tetapi juga menyangkut proses memotivasi, membangkitkan kesadaran, dan mengoptimalkan potensi yang ada agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan produktif²⁹.

Tingkat Pemberdayaan masyarakat merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana pengaruh dan dampak suatu program pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat dan perubahan yang dialami oleh masyarakat. Adapun beberapa aspek-aspek tingkat pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut³⁰:

1. Terpenuhinya Kebutuhan Dasar

Tingkat paling dasar dalam pemberdayaan masyarakat ditandai dengan kemampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, dan kebutuhan esensial lainnya. Setelah kebutuhan dasar tersebut tercukupi, masyarakat memiliki peluang untuk menjalani kehidupan secara lebih layak dan mulai berupaya memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi, baik secara ekonomi, sosial, maupun kultural.

2. Akses terhadap Sumber Daya

Tingkatan kedua dalam proses pemberdayaan masyarakat ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber daya pendukung mata pencaharian serta fasilitas publik yang menjadi hak mereka. Namun, masih banyak kelompok masyarakat yang tergolong rentan atau lemah mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya tersebut karena keterbatasan informasi, rendahnya kesadaran, serta kurangnya keterampilan yang dibutuhkan. Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat diberikan pengetahuan dan

²⁹ Ahmad Mustanir, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Duwi Siswanto, and Rina Widiyawati. "Pemberdayaan Masyarakat." *Global Eksekutif Teknologi* 7 (2023).

³⁰ Ibid., hlm. 100-102

pelatihan agar memiliki kemampuan serta keterampilan yang memadai untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber daya dan layanan publik secara mandiri.

3. Kesadaran terhadap Potensi Diri

Tingkatan ketiga dalam pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan kapasitas individu untuk mengenali dan memanfaatkan peluang yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Sebelum itu, penting bagi masyarakat untuk terlebih dahulu menyadari potensi dan kelebihan yang mereka miliki. Kegiatan pemberdayaan pada tahap ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga bertujuan untuk memotivasi serta menggali potensi diri setiap individu. Ketika seseorang mampu mengenali potensi dirinya, maka ia akan lebih siap dan percaya diri dalam merespons berbagai peluang yang ada untuk meningkatkan taraf hidupnya.

4. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Masyarakat

Tingkatan keempat dalam proses pemberdayaan ditandai dengan keterlibatan aktif individu dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Pada tahap ini, seseorang telah mencapai kemandirian secara ekonomi dan memiliki pendapatan yang stabil, sehingga mampu berpartisipasi dalam upaya pengembangan lingkungan sosialnya. Setelah melalui serangkaian pelatihan dan pengembangan kapasitas diri, individu pada tahap ini tidak hanya berhenti sebagai penerima manfaat, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk turut mendorong kemajuan pihak lain yang membutuhkan. Artinya, mereka telah bertransformasi menjadi agen perubahan yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di sekitarnya.

5. Menjadi Manajer yang Mengembangkan Lingkungannya

Tingkatan kelima dalam pemberdayaan masyarakat ditandai dengan munculnya individu atau kelompok yang berperan sebagai manajer atau penggerak perubahan. Pada tahap ini, mereka tidak hanya

mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, tetapi juga mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat pada tingkat ini telah mencapai kondisi yang sejahtera dan makmur, serta mulai memberikan dampak positif bagi wilayah lain yang masih tertinggal atau membutuhkan intervensi pemberdayaan. Dengan kata lain, mereka tidak hanya menjadi subjek perubahan di lingkungan sendiri, tetapi juga berperan sebagai katalisator bagi transformasi sosial di daerah sekitarnya

Aspek-aspek tingkat pemberdayaan masyarakat diatas juga bersinggungan dengan konsep *Participatory Action Research* (PAR) yang juga dapat membantu berjalannya program pemberdayaan masyarakat. Menurut Paulo Freire, seperti yang ditulis Dr. Syamsu Budiyanti, S.Sos., M.Si mengkritik berjalannya suatu program konvensional yang berjalan secara pasif tanpa melibatkan peserta dalam proses berjalannya, khususnya kritiknya dalam program yang bersifat *top-down* dalam riset. Paulo Freire menyatakan bahwa program yang dijalankan harus sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat, baik dari aspek bahasa, budaya, sosial, dan pengalaman lokal suatu masyarakat. Selain itu program yang dilaksanakan harus melibatkan masyarakat, mulai dari tahap identifikasi masalah, perencanaan aksi, hingga proses evaluasi.³¹

PAR juga memiliki indikator keberhasilan yang tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga pada proses berjalannya suatu program, Adapun beberapa indikatornya yaitu sebagai berikut:

- a) Proses, yaitu melihat kedalaman dan kualitas dari partisipasi masyarakat atau komunitas, seperti keterlibatan dalam pengambilan keputusan, komunikasi, dan peran.

³¹ Budiyanti, S. (2025). *Participatory action research (PAR): Teori, metode, dan praktik transformasi sosial*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, hlm. 29.

- b) Hasil, yaitu melihat dari seberapa besar perubahan terjadi, misalnya keterampilan teknis, pengetahuan, terjadinya perubahan kondisi lingkungan atau ekonomi, muncul atau bergantinya kebijakan yang berpihak atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta terbentuknya suatu komunitas, lembaga, atau kelompok yang mampu menjalankan aksi secara mandiri.
- c) Keberlanjutan, yaitu indikator PAR yang melihat dari hasil dan kapasitas yang sudah terbentuk mampu dijalankan secara terus menerus tanpa melibatkan pihak eksternal.³²

Perspektif pemberdayaan masyarakat digunakan untuk melihat bagaimana masyarakat mampu berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan, khususnya dalam *waste management* (pengelolaan sampah). Melalui proses pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Keterlibatan tersebut tercermin dalam perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, serta pemulihan kualitas lingkungan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemberdayaan masyarakat, semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan kualitas lingkungan yang lebih baik.³³

1.6.1.2 Efektivitas Program

Menurut Richard M. Steers, efektivitas berasal dari kata efektif adalah pekerjaan yang dapat menghasilkan satu unit keluaran (*output*). Oleh karena itu, suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah

³² Ibid., hlm. 141-146.

³³ Piter Telaumbanua dan Lindungi Lawolo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipatif," *JUMASTRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terpadu Indonesia* 1, no. 1 (2026): 24–31.

ditetapkan.³⁴ Menurut Muasaroh, efektivitas terdiri dari beberapa aspek-aspek berikut³⁵:

1. Aspek Tugas atau Fungsi

Aspek tugas atau fungsi menunjukkan sejauh mana suatu program mampu menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan. Efektivitas pada aspek ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan oleh pengelola serta keterlibatan sasaran program dalam kegiatan tersebut.

2. Aspek Rencana atau Program

Aspek rencana atau program berkaitan dengan perencanaan kegiatan yang telah disusun dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Efektivitas program dapat dilihat dari kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan implementasi kegiatan yang dilakukan.

3. Aspek Ketentuan dan Peraturan

Aspek ketentuan dan peraturan merujuk pada keberadaan aturan yang mengatur jalannya program serta tingkat kepatuhan terhadap aturan tersebut. Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsinya aturan yang telah ditetapkan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan.

4. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Aspek tujuan atau kondisi ideal berkaitan dengan hasil yang dicapai oleh suatu program. Efektivitas pada aspek ini dilihat dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan.

³⁴ Novining T. Pae, Hasbullah Hasbullah, Intam Kurnia, and Nuraisyah Nuraisyah. "Efektivitas Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 439-448.

³⁵ Muasaroh. (2010). *Aspek-Aspek Efektivitas: Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan Program*. Yogyakarta: Literatur Buku

1.6.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan telah lama diterapkan oleh berbagai jenis perusahaan, baik skala kecil, menengah, maupun besar, dalam beragam bentuk dan sasaran. Meski demikian, pengertian tanggung jawab sosial perusahaan masih menjadi perdebatan dan ditafsirkan secara berbeda tergantung pada sudut pandang keilmuan, seperti ekonomi, sosial, komunikasi, agama, maupun lingkungan. Menurut Michael Hopkins, tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperlakukan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, termasuk lingkungan, secara etis dan bertanggung jawab, yakni dengan cara yang dapat diterima oleh para pihak yang terlibat.³⁶

Menurut Archie B. Carroll, tanggung jawab sosial perusahaan tersusun dalam empat lapisan yang membentuk sebuah piramida. Setiap lapisan merepresentasikan tingkat komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan stakeholder secara berjenjang, dari tanggung jawab paling dasar hingga yang bersifat sukarela.³⁷

Gambar 1. 1. Carrol's Pyramid of CSR



(Sumber: thecsrjournal.in)

³⁶ Ainur Rochmaniah, and Kukuh Sinduwiatmo. "Buku Ajar Corporate Sosial Responsibility Dan Community Development." *Umsida Press* (2020): 1-144.

³⁷ Carroll, Archie B., and Ann K. Buchholtz. *Business and Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management*. Boston, MA: Cengage Learning, 2018.

1. Tanggung Jawab Ekonomi (*Economic Responsibility*)

Tanggung jawab ekonomi merupakan fondasi utama dalam piramida tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menghasilkan keuntungan guna menjaga kelangsungan usaha. Prinsip utamanya adalah *make a profit*, yang berarti perusahaan harus mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, mengembalikan modal, dan memperoleh laba agar tetap beroperasi.

2. Tanggung Jawab Hukum (*Legal Responsibility*)

Pada tingkat kedua, perusahaan wajib menaati hukum dan regulasi yang berlaku. Prinsip *obey the law* menekankan bahwa bisnis yang baik adalah bisnis yang taat aturan. Tanggung jawab hukum mencerminkan standar minimum perilaku korporasi yang sah menurut negara. Meskipun etika dan hukum sering kali beririsan, hukum bersifat lebih konkret karena memiliki sanksi yang jelas dan tertulis. Oleh karena itu, ketaatan hukum merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dipenuhi perusahaan sebagai warga korporat.

3. Tanggung Jawab Etis (*Ethical Responsibility*)

Tanggung jawab etis merujuk pada praktik bisnis yang adil, bermoral, dan menjunjung norma sosial serta budaya lokal. Perusahaan tidak hanya perlu patuh hukum, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kebaikan yang berlaku di masyarakat. Ini mencakup penghormatan terhadap adat istiadat, kearifan lokal, tokoh masyarakat, hingga kepercayaan yang hidup dalam komunitas sekitar. Etika menjadi panduan moral perusahaan dalam membangun kepercayaan publik dan menjaga reputasi.

4. Tanggung Jawab Filantropis (*Philanthropic Responsibility*)

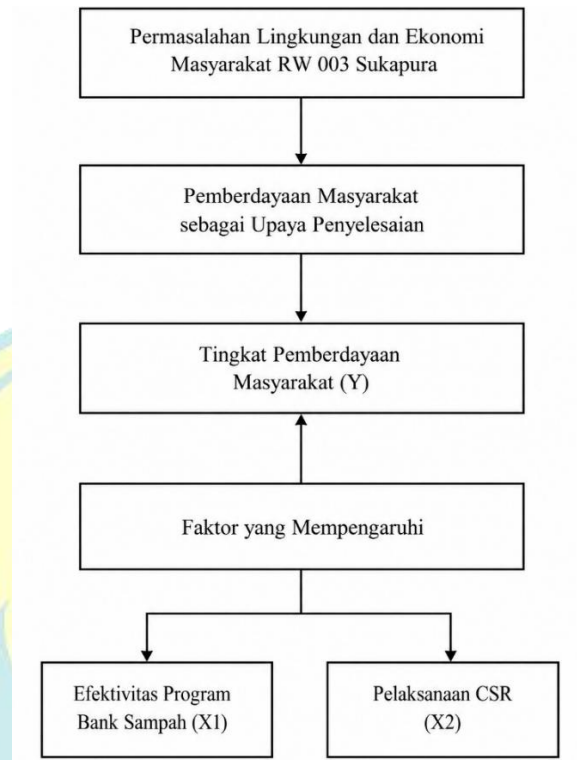
Sebagai puncak piramida, tanggung jawab filantropis bersifat sukarela dan didasarkan pada niat perusahaan untuk

berbagi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Bentuknya bisa berupa donasi, partisipasi dalam kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, atau dukungan terhadap pendidikan dan kesehatan. Tujuan utamanya adalah mempersempit kesenjangan sosial dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Empat aspek pada piramida Carrol tersebut dapat digunakan untuk menganalisis pengelolaan sampah (*waste management*), salah satunya bank sampah yang dibina oleh perusahaan. Hal tersebut dapat mencerminkan beberapa bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan sebuah perusahaan. Pada tingkat tanggung jawab ekonomi (*economic responsibility*), pengelolaan sampah membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya pengelolaan limbah, serta mendukung keberlanjutan bisnis melalui pemanfaatan kembali sumber daya yang masih bernilai ekonomis. Pada tingkat tanggung jawab hukum (*legal responsibility*), perusahaan wajib mematuhi berbagai peraturan terkait pengelolaan limbah dan perlindungan lingkungan yang ditetapkan pemerintah guna mencegah pencemaran lingkungan.

Selanjutnya, pada tingkat tanggung jawab etis (*ethical responsibility*), perusahaan perlu menunjukkan komitmen moral dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Adapun pada tingkat tanggung jawab filantropis (*philanthropic responsibility*), perusahaan dapat mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah, seperti pembentukan bank sampah, pelatihan daur ulang, dan pendampingan kelompok masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri.

Skema 1. 2. Kerangka Berpikir



(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas, pemberdayaan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga kesadaran lingkungan dan partisipasi sosial masyarakat.

Program bank sampah merupakan salah satu instrumen yang berpotensi mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemilahan sampah, pemberian insentif ekonomi, serta edukasi lingkungan. Namun, dampak program tersebut sangat bergantung pada tingkat efektivitas pelaksanaannya. Selain itu, dukungan eksternal melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan

program, baik melalui pendanaan, pendampingan, maupun penguatan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan efektivitas Program Bank Sampah GIATT (X_1) dan tindakan tanggung jawab sosial perusahaan (X_2) sebagai variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat binaan (Y), baik secara parsial maupun simultan

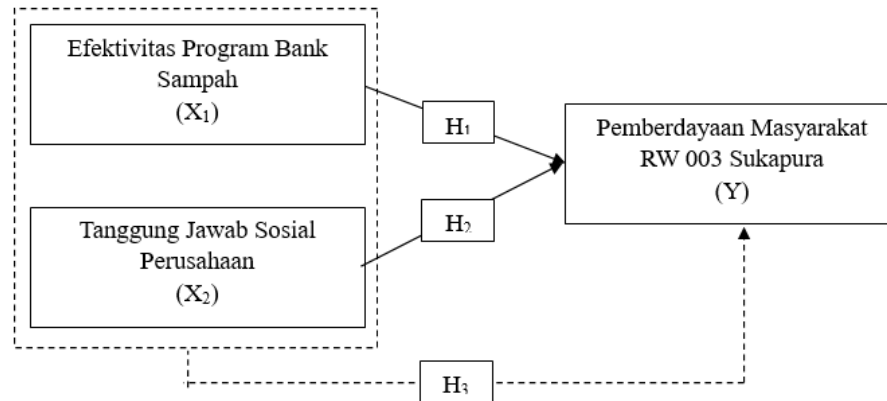
1.7 Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan tinjauan pustaka terkait tanggung jawab sosial perusahaan dan pemberdayaan masyarakat, selanjutnya peneliti menyusun hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti membuat prediksi atau dugaan mengenai hasil dari suatu hubungan antara atribut atau karakteristik. Hipotesis biasanya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara variabel independen dan dependen, yang kemudian diuji melalui data empiris.³⁸ Hipotesis ini digunakan sebagai asumsi awal yang akan dibuktikan melalui analisis data kuantitatif. Adapun hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

- H₀: Efektivitas Program Bank Sampah dan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Yayasan PT KM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan masyarakat.
- H₁: Efektivitas Program Bank Sampah berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan masyarakat.
- H₂: Peran Tanggung Jawab Sosial perusahaan PT KM berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan masyarakat.
- H₃: Efektivitas Program Bank Sampah dan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Yayasan PT KM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan masyarakat.

³⁸ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Skema 1. 3. Hubungan Antar Variabel



(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

1.8 Metodologi Penelitian

Pada subbab ini dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Adapun penjelasan dari masing-masing aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.8.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Creswell, pendekatan ini digunakan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan instrumen, lalu menganalisis data numerik dengan teknik statistik.³⁹

Desain penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Desain ini sesuai digunakan untuk meneliti fenomena yang berlangsung dalam waktu tertentu dan untuk mengetahui hubungan antarvariabel pada saat pengambilan data⁴⁰.

³⁹ Ibid., hlm. 4, 14, 43

⁴⁰ Ibid., hlm. 148–149.

1.8.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RW 03, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Wilayah ini dipilih karena lokasi pelaksanaan program binaan PT KM melalui Yayasan PT KM sebagai CSR perusahaan, salah satunya berupa Program Bank Sampah GIATT. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung pada bulan Januari - Juni 2026, yang meliputi tahap penyusunan proposal, observasi lapangan, pengumpulan data primer melalui kuesioner dengan kriteria yang telah ditentukan, hingga tahap analisis data dan penelitian laporan penelitian.

1.8.3 Populasi dan Sampel

1.8.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat binaan yang tergabung sebagai nasabah aktif Program Bank Sampah GIATT di RW 03, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Jumlah nasabah Bank Sampah GIATT RW 03, Kelurahan Sukapura berjumlah 98 nasabah.

1.8.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampling total (sensus), yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Penggunaan teknik sensus dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti.⁴² Dengan demikian, seluruh 98 nasabah aktif Bank Sampah GIATT dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Namun, dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, jumlah responden yang berhasil diperoleh dan memenuhi kriteria

⁴¹ Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Hlm 126

⁴² Ibid, hlm 134

pengisian kuesioner sebanyak 78 responden. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 responden.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan kuisisioner dan observasi, yaitu sebagai berikut:

1.8.4.1 Kuisisioner

Kuisisioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kuantitatif. Instrumen ini berisi pertanyaan tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari variabel independen dan dependen. Responden diminta untuk menjawab menggunakan skala tertentu (misalnya skala Likert).⁴³ Pada penelitian ini, kuisisioner awalnya disebarakan melalui tautan Google Form yang didistribusikan oleh pengurus Bank Sampah GIATT kepada para nasabah. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan kendala, yaitu beberapa nasabah mengalami keterbatasan dalam mengakses atau menggunakan perangkat digital untuk mengisi kuisisioner secara daring. Oleh karena itu, peneliti mengubah metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner cetak yang kemudian disebarakan kepada seluruh nasabah Bank Sampah GIATT yang berjumlah 98 orang. Dari total kuisisioner yang disebarakan, sebanyak 78 kuisisioner berhasil dikembalikan kepada pengurus Bank Sampah GIATT dan selanjutnya digunakan sebagai data penelitian.

1.8.4.2 Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku, aktivitas, dan interaksi warga di lapangan, khususnya dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan Bank Sampah. Peneliti bertindak sebagai pengamat non-partisipatif, mencatat situasi sosial tanpa ikut terlibat langsung dalam kegiatan warga. Creswell menyebut observasi sebagai teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti

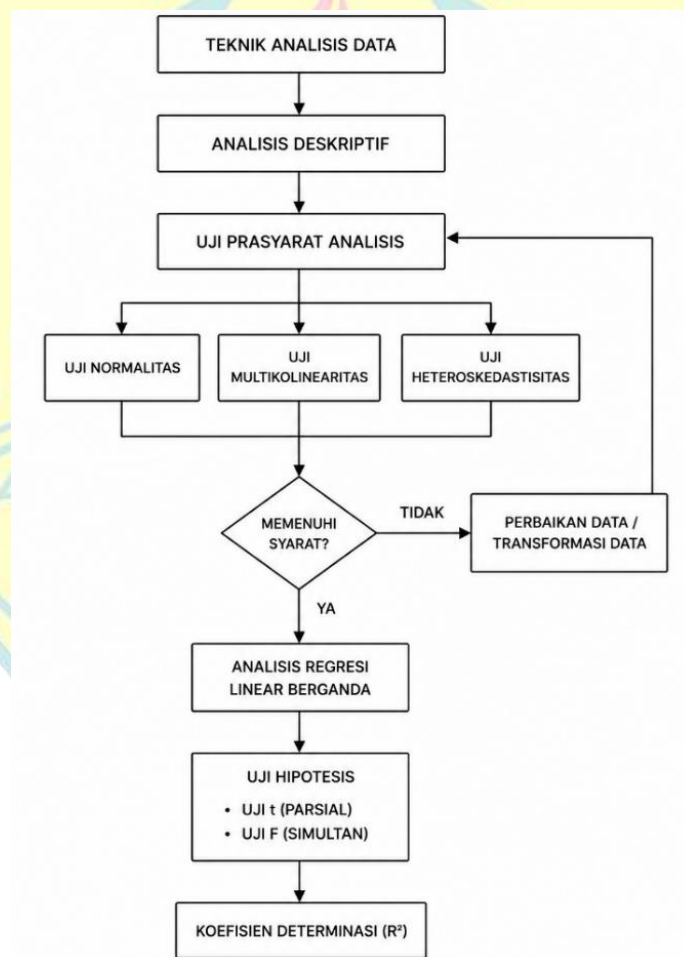
⁴³ Ibid., hlm. 150

menangkap perilaku dan konteks sosial secara langsung di lokasi penelitian.⁴⁴ Adapun observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penyetoran sampah oleh nasabah serta aktivitas pengurus Bank Sampah GIATT dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Adapun alur Teknik analisis data pada penelitian ini Adalah sebagai berikut:

Skema 1. 4. Alur Analisis Data Penelitian



(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

⁴⁴ Ibid., hlm. 186

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, uji prasyarat analisis untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik, analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh yang ditemukan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

1.8.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang memuat profil responden serta ringkasan jawaban mereka terhadap kuesioner yang telah disebar.

1.8.5.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependabilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

1.8.5.3 Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mencari nilai residua tau perbedaan data terdistribusi normal atau tidak normal. Nilai tersebut dapat diketahui dari kurva *output* analisis software SPSS berupa suatu bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve*) jika kurva berdistribusi normal. Secara statistik, uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:⁴⁵

- Jika nilai *probability sig 2 tailed* $\geq 0,05$, maka distribusi data normal
- Jika nilai *probability sig 2 tailed* $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas.⁴⁶ Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance ($>0,10$) dan VIF (<10).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Sugiyono, 2019). Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

⁴⁵ Ibid., hlm 103-104

⁴⁶ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Hlm 223

1.8.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

1.8.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$

1.8.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 digunakan karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen.

1.8.6 Instrumen dan Kisi Kisi Penelitian

Skala Likert 4 poin merupakan salah satu bentuk skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau penilaian responden terhadap pernyataan tertentu tanpa menyediakan pilihan jawaban netral. Skala ini dirancang untuk mendorong responden agar memberikan sikap yang lebih tegas terhadap pernyataan yang diajukan, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kecenderungan sikap responden secara lebih jelas.

Tabel 1. 3. Pengukuran Skala Likert

Keterangan Jawaban	Kode	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Setuju	S	3
Sangat Setuju	SS	4

(Sumber: Olahan Peneliti 2025)

Penggunaan skala Likert 4 poin dinilai tepat karena dapat meminimalkan bias jawaban netral serta meningkatkan ketegasan responden dalam memberikan penilaian terhadap efektivitas program dan peran tanggung jawab sosial perusahaan yang diteliti.⁴⁷

1.9 Operasionalisasi Konsep

Tabel 1. 4. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi
1	Pemberdayaan Masyarakat (Y)	Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas atau daya (<i>empowerment</i>) masyarakat, terutama dalam hal memperkuat posisi mereka agar lebih mandiri dan memiliki kontrol atas kehidupannya.	1) Terpenuhinya Kebutuhan Dasar 2) Akses terhadap Sumber Daya 3) Kesadaran terhadap Potensi Diri 4) Partisipasi Aktif dalam Kegiatan 5) Menjadi Manager yang Mengembangkan Lingkungannya

⁴⁷ Akademia. (2023). *Skala Likert: Pengertian, fungsi, jenis, cara penggunaan, dan keunggulannya dalam penelitian*. Akademia.co.id. <https://akademia.co.id/skala-likert-pengertian-fungsi-jenis-cara-penggunaan-dan-keunggulannya-dalam-penelitian/>

2	Efektivitas Program Bank Sampah (X1)	Tanggung jawab sosial perusahaan telah lama diterapkan oleh berbagai jenis perusahaan, baik skala kecil, menengah, maupun besar, dalam beragam bentuk dan sasaran.	1) Tugas atau Fungsi 2) Rencana atau Program 3) Ketentuan dan Peraturan 4) Tujuan atau Kondisi Ideal
3	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X2)	Menurut Richard M. Steers (1985), efektivitas berasal dari kata efektif adalah suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Oleh karena itu, suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.	1) Tanggung Jawab Ekonomi 2) Tanggung Jawab Hukum 3) Tanggung Jawab Etis 4) Tanggung Jawab Filantropis

(Sumber: Olahan Peneliti 2025)

Tabel 1. 5. Operasionalisasi Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Kategori
Pemberdayaan Masyarakat (Y)	Pemberdayaan Masyarakat	Terpenuhinya Kebutuhan Dasar	Terpenuhinya kebutuhan dasar	1. Saya mampu memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari keluarga saya. <i>(Pangan)</i> 2. Saya mampu memenuhi kebutuhan pakaian sehari-hari dengan layak. <i>(Sandang)</i> 3. Kondisi rumah saya aman untuk ditinggali. 4. Kondisi rumah saya nyaman untuk ditinggali.	Tinggi / Sedang / Rendah
		Akses terhadap Sumber Daya	Aksesibilitas layanan dan dukungan program	5. Saya memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang bermanfaat bagi pengembangan diri. 6. Pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan saya. 7. Prosedur yang diterapkan untuk mendapatkan bantuan tidak mempersulit masyarakat	
		Kesadaran terhadap potensi diri	Potensi Diri	8. Saya memahami keterampilan dalam proses pengolahan sampah (seperti memilah dan mengolah sampah) setelah ada program Bank sampah GIATT	Tinggi / Sedang / Rendah

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Kategori
				9. Saya memanfaatkan kemampuan pengolahan sampah untuk mendapatkan manfaat (ekonomi atau sosial) melalui program bank sampah GIATT 10. Saya termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan dalam pengolahan sampah setelah mengikuti atau menjadi nasabah bank sampah GIATT	
		Partisipasi aktif dalam kegiatan	Partisipasi masyarakat	11. Saya mengikuti program bank sampah karena ada kewajiban 12. Saya mengajak masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam program bank sampah GIATT 13. Saya rutin menyetorkan sampah yang sudah dipilah	Tinggi / Sedang / Rendah
		Menjadi manajer yang mengembangkan lingkungannya	Kemampuan manajerial masyarakat	14. Saya sering membantu mengingatkan atau mengajak tetangga untuk menyetorkan sampah ke Bank Sampah GIATT. 15. Saya menjadi contoh bagi orang di sekitar saya dalam memilah dan menyetorkan sampah.	Tinggi / Sedang / Rendah

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Kategori
				16. Saya pernah membantu menjelaskan cara pengelolaan sampah kepada orang lain di lingkungan saya. 17. Saya berinisiatif melakukan kegiatan sederhana terkait kebersihan lingkungan (misalnya mengajak kerja bakti atau memilah sampah bersama).	

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Tabel 1. 6. Operasionalisasi Konsep Efektivitas Program Bank Sampah

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Kategori
Efektivitas Program Bank sampah (X1)	Evektivitas Program	Aspek Tugas/Fungsi	Kinerja pengelola dalam pelayanan	1. Petugas datang menjemput sampah ke rumah sesuai jadwal yang ditentukan. 2. Pengelola bank sampah melakukan evaluasi program pada rentang waktu tertentu 3. Petugas mencatat hasil setoran sampah dengan jelas.	Sangat Efektif / Kurang Efektif / Tidak Efektif
			Keterlibatan masyarakat dalam	4. Saya inisiatif untuk memilah sampah sebelum diserahkan atau dijemput untuk mempermudah proses petugas dalam memilah	

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Kategori
			pengelolaan sampah	5. Saya menyetorkan sampah atau menunggu penjemputan sesuai jadwal. (<i>partisipasi kegiatan</i>) 6. Saya ikut mengajak atau mengingatkan anggota keluarga/lingkungan untuk ikut bank sampah. (<i>peran sosial</i>)	
		Aspek Rencana/Program	Kejelasan informasi layanan program	7. Jadwal kegiatan (penjemputan atau setor) disampaikan kepada warga. 8. Informasi kegiatan mudah diakses (misalnya melalui WA, pengumuman, atau petugas). 9. Saya memahami cara mengikuti kegiatan bank sampah. 10. Saya mengetahui jika ada pengunduran jam operasi (seperti pengunduran jam/hari penjemputan sampah)	Sangat Efektif / Kurang Efektif / Tidak Efektif
		Aspek Ketentuan dan Peraturan	Pemahaman terhadap aturan	11. Saya mengetahui jenis sampah yang dapat diserahkan ke bank sampah. (<i>jenis sampah</i>) 12. Saya memahami prosedur penyerahan sampah (dipilah, ditimbang, dicatat).	Sangat Efektif / Kurang Efektif / Tidak Efektif

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Kategori
				13. Saya mengetahui ketentuan waktu atau jadwal kegiatan bank sampah.	
			Kepatuhan terhadap aturan	14. Saya memilah sampah sesuai ketentuan sebelum diserahkan. 15. Saya mengikuti jadwal yang telah ditentukan dalam kegiatan bank sampah. 16. Saya tidak mencampur sampah yang tidak sesuai saat menyerahkan ke bank sampah.	Sangat Efektif / Kurang Efektif / Tidak Efektif
		Aspek Tujuan/Kondisi Ideal	Manfaat lingkungan	17. Lingkungan di sekitar saya terlihat lebih bersih sejak adanya bank sampah. (<i>kondisi visual</i>) 18. Jumlah sampah yang dibuang sembarangan di lingkungan saya berkurang. (<i>perubahan perilaku lingkungan</i>) 19. Penanganan sampah di lingkungan rumah saya menjadi lebih teratur. (<i>sistem lingkungan</i>)	Sangat Efektif / Kurang Efektif / Tidak Efektif
			Manfaat ekonomi & perubahan perilaku	20. Saya memperoleh tambahan penghasilan atau tabungan dari bank sampah. (<i>manfaat ekonomi</i>)	Sangat Efektif / Kurang Efektif /

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Kategori
				21. Hasil penjualan sampah dari bank sampah diberikan di akhir tahun 22. Saya menjadi lebih terbiasa memilah sampah di rumah. (<i>kebiasaan baru</i>) 23. Saya lebih sadar untuk mengelola sampah dengan benar. (<i>kesadaran</i>)	Tidak Efektif

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Tabel 1. 7. Operasionalisasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Pengukuran
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X2)	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Tanggung Jawab Ekonomi		1. Program tanggung jawab sosial perusahaan PT KM memberikan dukungan ekonomi melalui kegiatan bank sampah. 2. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan PT KM membuka peluang pendapatan tambahan bagi nasabah bank sampah. 3. Tanggung jawab sosial perusahaan menyediakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan ekonomi bank sampah.	Ordinal

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Pengukuran
		Tanggung Jawab Hukum		4. Program tanggung jawab sosial perusahaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan pengelolaan lingkungan yang berlaku. 5. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki izin dan diketahui oleh pihak kelurahan atau RW setempat. 6. Informasi terkait program binaan tanggung jawab sosial perusahaan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat.	Ordinal
		Tanggung Jawab Etis		7. Pelaksanaan program binaan tanggung jawab sosial perusahaan memperhatikan norma dan kebiasaan masyarakat setempat. 8. Pembinaan program yang dilakukan tidak merugikan masyarakat secara <i>financial</i> 9. Pembinaan program yang dilakukan tidak merugikan masyarakat secara fisik 10. Perusahaan melibatkan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan. 11. Seluruh warga binaan bank sampah memperoleh kesempatan yang sama dalam program tanggung jawab sosial perusahaan.	Ordinal

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Pengukuran
		Tanggung Jawab Filantropis		12. PT KM memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar. 13. Program yang dibuat dapat diikuti seluruh kalangan masyarakat 14. Perusahaan mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah GIATT. 15. Perusahaan menyediakan pelatihan atau edukasi bagi masyarakat binaan bank sampah.	Ordinal

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

1.10 Uji Instrumen

1.10.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor item dengan skor total. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dinyatakan **valid**.
2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan **tidak valid**. Selain itu, item juga dapat dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

Tabel 1. 8. Uji Validitas Instrumen Variabel Pemberdayaan Masyarakat

No Item	r hitung	r tabel (N=20)	Keputusan
1	0.613	0.444	Valid
2	0.599	0.444	Valid
3	0.545	0.444	Valid
4	0.500	0.444	Valid
5	0.391	0.444	Dieliminasi
6	0.480	0.444	Valid
7	0.716	0.444	Valid
8	0.543	0.444	Valid
9	0.428	0.444	Dieliminasi
10	0.571	0.444	Valid
11	0.678	0.444	Valid
12	0.617	0.444	Valid
13	0.514	0.444	Valid

14	0.359	0.444	Dieliminasi
15	0.466	0.444	Valid
16	0.638	0.444	Valid
17	0.806	0.444	Valid
18	0.774	0.444	Valid
19	0.732	0.444	Valid
20	0.731	0.444	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel peberdayaan masyarakat, diketahui bahwa item yang dinyatakan valid sebanyak 17 item dan item tidak valid sebanyak 3 item dari item nomor 5, 9, dan 14 karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Dengan demikian, item yang tidak valid tersebut dieliminasi dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1. 9. Uji Validitas Instrumen Efektivitas Program Bank Sampah

No Item	r hitung	r tabel (N=20)	Keputusan
1	0.767	0.444	Valid
2	0.634	0.444	Valid
3	0.730	0.444	Valid
4	0.605	0.444	Valid
5	0.651	0.444	Valid
6	0.626	0.444	Valid
7	0.850	0.444	Valid
8	0.666	0.444	Valid
9	0.453	0.444	Valid
10	0.381	0.444	Dieliminasi

11	0.689	0.444	Valid
12	0.478	0.444	Valid
13	0.641	0.444	Valid
14	0.733	0.444	Valid
15	0.641	0.444	Valid
16	0.611	0.444	Valid
17	0.592	0.444	Valid
18	0.615	0.444	Valid
19	0.783	0.444	Valid
20	0.813	0.444	Valid
21	0.527	0.444	Valid
22	0.498	0.444	Valid
23	0.575	0.444	Valid
24	0.533	0.444	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel efektivitas program bank sampah, diketahui bahwa item yang dinyatakan valid sebanyak 23 item dan item tidak valid sebanyak 1 item dari item nomor 10 karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Dengan demikian, item yang tidak valid tersebut dieliminasi dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1. 10. Uji Validitas Instrumen Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

No Item	r hitung	r tabel (N=20)	Keputusan
1	0.587	0.444	Valid
2	0.847	0.444	Valid
3	0.705	0.444	Valid
4	0.868	0.444	Valid

5	0.536	0.444	Valid
6	0.859	0.444	Valid
7	0.438	0.444	Dieliminasi
8	0.528	0.444	Valid
9	0.557	0.444	Valid
10	0.751	0.444	Valid
11	0.557	0.444	Valid
12	0.660	0.444	Valid
13	0.639	0.444	Valid
14	0.891	0.444	Valid
15	0.753	0.444	Valid
16	0.754	0.444	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel tanggung jawab sosial perusahaan, diketahui bahwa item yang dinyatakan valid sebanyak 15 item dan item tidak valid sebanyak 1 item dari item nomor 7 karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Dengan demikian, item yang tidak valid tersebut dieliminasi dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya

1.10.2 Uji Reliabilitas

Tabel 1. 11. Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,898	20

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel pemberdayaan masyarakat, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898.

Tabel 1. 12. Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Program Bank Sampah

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,931	20

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel efektivitas program bank sampah, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931.

Tabel 1. 13. Uji Reliabilitas Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,926	20

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel tanggung jawab sosial perusahaan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926.

1.11 Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami kerangka berpikir, proses penelitian, serta hasil yang diperoleh. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, operasionalisasi konsep, serta sistematika penelitian. Bab ini menjadi dasar konseptual dan metodologis bagi keseluruhan penelitian.

BAB II DESKRIPSI UMUM OBYEK/LOKASI PENELITIAN

Bab ini memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi kondisi geografis, demografis, sosial, dan ekonomi masyarakat di RW 003 Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara. Selain itu, bab ini juga menjelaskan profil Bank Sampah GIATT, sejarah pembentukan, struktur organisasi, serta peran Yayasan PT KM dalam pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di wilayah tersebut.

BAB III PENELITIAN DAN HASIL UJI HIPOTESIS

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data penelitian secara kuantitatif. Pembahasan meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM BAN SAMPAH GIATT DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bab ini berisi interpretasi dan pembahasan terhadap hasil uji hipotesis yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Temuan penelitian dianalisis secara kritis dengan mengaitkannya pada teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian. Selain itu, disajikan pula saran yang ditujukan kepada masyarakat, pihak pengelola Bank Sampah GIATT, PT KM, serta peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program dan penelitian sejenis di masa mendatang.